

ANALYSIS OF TUMBAORHYTHM PATTERNONCONGA IN NECESITAS TU

Rangga Margana Wilantara¹, Saryanto², Gandung Joko Srimoko³, Tjut Etty
Retnowati⁴

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Email: ranggamargana70@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to describe the results of the Analysis TumbaoRhythm PatternonConga in Necesitas Tu. The research method used is qualitative with a descriptive approach. This research was carried out from October 2020 to June 2021. The results of the study can be concluded that the most popular Basic of Latin Cuban is the tumbao pattern. The tumbao pattern is the basic pattern for playing conga in salsa music. In the song Necesitas Tu there are two types of variations of the tumbao pattern, namely: variation I and variation II. It can be concluded that the song Necesitas Tu by Blue Mambo has 9 (nine) parts, namely: intro, main theme, development section, interlude, solo, intro, main theme, development section, and coda. The section that has more than one variation of the tumbao rhythm pattern is the development section. Overall there are 4 (four) techniques used in the tumbao pattern such as heel, fingertip/toe, slap, and open tone. The implication of the results of this study is to explore conga instruments that are of interest in developing percussion skills. Music education institutions are to provide adequate facilities so that students are more active in exploring conga instruments, so that students are motivated to improve their abilities or skills in processing Latin percussion instruments as well as Indonesian ethnic percussion.*

Keywords: Analysis, Tumbao Pattern, Conga, Song, *Necesitas Tu*

ANALISIS POLA RITME TUMBAO PADA PERMAINAN CONGA DALAM LAGU NECESITAS TU

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil Analisis Pola Ritme *Tumbao* pada Permainan *Conga* dalam Lagu *Necesitas Tu*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Basic dari Latin Cuban yang paling populer adalah pola *tumbao*. Pola *tumbao* adalah pola dasar permainan *conga* pada musik *salsa*. Dalam lagu *Necesitas Tu* terdapat dua jenis variasi pola *tumbao* yaitu: variasi I dan variasi II. Lagu *Necesitas Tu* karya *Blue Mambo* dapat disimpulkan memiliki 9 (Sembilan) susunan bagian yakni: *intro*, *main theme*, *development section*, *interlude*, *solo*, *intro*, *main theme*, *development section*, dan *coda*. Bagian yang memiliki variasi pola ritme *tumbao* lebih dari satu adalah bagian *development section*. Secara keseluruhan terdapat 4 (empat) teknik yang digunakan pada pola *tumbao* seperti *heel*, *fingertip/toe*, *slap*, dan *open tone*. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk mendalami instrument *conga* yang menjadi minat didalam mengembangkan keahlian perkusi. Lembaga pendidikan musik agar menyediakan fasilitas yang memadai agar mahasiswa semakin giat dalam mengeksplorasi instrument *conga*, agar mahasiswa termotivasi meningkatkan kemampuan atau skill dalam mengolah instrument perkusi latin maupun perkusi etnik nusantara.

Kata kunci: Analisis, Pola *Tumbao*, *Conga*, Lagu, *Necesitas Tu*

PENDAHULUAN

Alat musik perkusi adalah instrumen yang menghasilkan suara dengan cara dipukul atau membuat getaran pada benda tersebut. Sumber bunyi yang dihasilkan dari alat musik perkusi terdapat pada bahan instrumen tersebut, atau juga terdapat pada membran (Kusumawati Heni, 2010). Instrumen perkusi dibedakan berdasarkan pada sumber bunyinya, yaitu alat musik perkusi *idiophone* dan alat musik perkusi *membranofon*. Alat musik *idiophone* seperti cymbal, triangle, marimba dan alat musik *idiophone* lainnya. Sedangkan alat musik *membranofon* seperti snare drum, djembe, timpani, bass drum, bongo dan conga.

Conga atau yang disebut tumbadora dalam bahasa spayol merupakan alat musik yang berasal dari budaya Afrika dan Cuba. (Warden, 2005) Conga memiliki *head* yang berbentuk bulat dan langsing mengkerucut ke bawah. Seseorang yang memainkan conga disebut juga *conguero*. Pemain conga atau yang disebut juga *congeuro* harus memahami teknik dasar permainan conga yang bertujuan untuk mendapatkan *tone* suara conga yang baik dan benar. Maka dari itu seorang pemain conga harus mengenali dan menguasai teknik-teknik permainan conga seperti *open tone*, *bass tone*, *open slap*, *slap*, *heel*, dan *fingertip/toe*.

Pola tumbao merupakan pola dasar permainan conga. Pola tumbao adalah pola basic dalam permainan musik salsa. Pola tumbao hanya memiliki 1 jenis saja tetapi dapat di *improvisasi* tergantung kepada skill masing-masing. Pola tumbao tidak hanya menjadi pola ritme untuk musik salsa saja melainkan bisa menjadi pola ritme genre lainnya seperti *Jazz*, *Bosanova*, *Pop Latin*, & *Pop*. Pola tumbao dimainkan dengan cara tangan kiri memainkan teknik *heel-toe*. *Heel* merupakan teknik permainan conga dimana telapak tangan bagian bawah seperti mendorong dan teknik *fingertip/toe* yaitu dengan menggunakan ujung jari tangan sebelah kiri. Tangan kanan pada permainan tumbao berfungsi memainkan teknik *open tone* dan teknik *slap*.

Teknik tumbao dapat dimainkan dengan 3 jenis conga yaitu *quinto* (conga yang berukuran kecil) *conga* (conga yang berukuran sedang) dan *tumbadora* (conga yang berukuran besar). Bertujuan untuk menghasilkan suara high, middle dan bass. Meskipun sebenarnya pola *tumbao* dapat dimainkan dengan satu atau dua jenis *conga*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis salah satu lagu yang berjudul *Necesitas Tu*. *Necesitas Tu* merupakan lagu dari grup latin yang bernama *Blue Mambo*. Lagu *Necesitas Tu* sendiri dipopulerkan pada tahun 2008 di album mereka yang berjudul *Blue*

Mambo. Grup ini di bentuk oleh Victor Rendón sebagai *Leader, Arranger, Bata Drums, Claves, Drums, Group Member, Handbells, Mixing, Producer, Quijada, Temple Blocks, Timbales, Triangle*. Solo Rodriguez sebagai pemain *bass*, Guido Gonzalez sebagai pemain *trumpet* dan Al Acosta pemain *sax tenor*. Dalam lagu *Necesitas Tu* mereka mengaplikasikan pola ritme tumbao pada permainan *conga*.

Mengacu pada sumber-sumber di atas menjadi dasar ketertarikan dalam penelitian ini. Selain itu peneliti memiliki alasan pribadi sebagai pemain *conga* pada *Batavia Chamber Orchestra* dan alasan kedua, belum adanya penelitian tentang *conga* di Prodi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 1989).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, studi dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan Iwan Wiradz di apartemen sudirman park Jakarta. Dipilihnya Iwan Wiradz sebagai narasumber dalam penelitian ini sebab beliau merupakan Akademisi sekaligus Seniman/Praktisi *Conga*.

Objek penelitian ini adalah pola ritme tumbao pada permainan *conga* dalam lagu *Necesitas Tu*. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa penarikan kesimpulan adalah temuan yang dideskripsikan oleh peneliti untuk menghasilkan temuan baru (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan analisis pola ritme tumbao pada permainan *conga* dalam lagu *necesitas tu*. *Necesitas Tu* merupakan lagu dari grup latin yang bernama *Blue Mambo*. Lagu *Necesitas Tu* sendiri dipolulerkan pada tahun 2008 di album mereka yang berjudul *Blue Mambo*. Grup ini di bentuk oleh Victor Rendón sebagai *Leader, Arranger, Producer, dan Pemain Timbales*. Solo Rodriguez sebagai pemain *bass*, Guido

Gonzalez sebagai pemain *trumpet* dan Al Acosta pemain *sax tenor*. Dalam lagu *Necesitas Tu* mereka mengaplikasikan pola ritme tumbao pada permainan *conga*.

Basic dari latin cuban yang paling populer digunakan yaitu pola tumbao. Pola tumbao adalah pola dasar permainan conga pada musik salsa. Pola ritme tumbao dapat dimainkan dengan satu conga, dua conga bahkan tiga jenis conga dengan berbeda ukuran. Untuk memainkan pola tumbao terdapat teknik *open tune, slap, heel dan fingertip/foe*. Dalam penerapan pola tumbao terdapat dua variasi, yang pertama hanya menggunakan satu jenis conga dan yang kedua menggunakan dua jenis conga yaitu quinto dan conga untuk menghasilkan perbedaan antara suara high dan low.



Gambar 1: Pola tumbao variasi I
(Sumber: Peneliti 2021)



Gambar 2: Pola tumbao variasi II
(Sumber: Peneliti 2021)

Hasil analisis memberi gambaran bahwa pola tumbao pada lagu *Necesitas Tu* memiliki dua jenis variasi ritme, diantaranya sebagai berikut:

1) Pola Ritme Tumbao Variasi I

Pola ritme tumbao variasi I pada lagu *Necesitas Tu* digunakan di bagian *Intro, Main Theme, Development Section, dan Piano Solo*.

a) Bagian *Intro*

Bagian *Intro* terdapat pada birama 1 hingga birama 4. Teknik yang digunakan adalah *heel, fingertip/toe, slap, dan open tone*.

Intro

Brass

Congas

Tumbao ♩ = 194

HTSTHTOO HTSTHTOO

Gambar 3: Pola Ritme Tumbao Variasi I pada bagian *Intro* birama 1 dan birama 2
(Sumber: Partitur yang ditranskrip oleh Tere Panjaitan 2021)

Dari notasi diatas terlihat pada birama 1 dan birama 2 menggunakan pola ritme tumbao variasi I (kotak warna merah).

b) Bagian *Main Theme*

Bagian *main theme* terdapat pada birama 5 hingga birama 20 dan birama 83 hingga birama 98. Teknik yang digunakan adalah *heel*, *fingertip/toe*, *slap*, dan *open tone*.

Main Theme

Br.

Congas

HTSTHTOO

4

10

Br.

Congas

HTSTHTOO

4

14

Br.

Congas

HTSTHTOO

4

2

19

Am7

Dm7

Development Section

Br.

Congas

HTSTHTOO HTSTHTOO HTSOOTOO

Gambar 4: Pola Ritme Tumbao Variasi I pada bagian *Development Section* birama 5 – birama 20
(Sumber: Partitur yang ditranskrip oleh Tere Panjaitan 2021)

The image displays a musical score for Congas and Br. (Brahm) across four systems. The first system is labeled 'Main Theme' and covers measures 83 to 91. The second system covers measures 88 to 91. The third system covers measures 92 to 98. The fourth system is labeled 'Development Section' and covers measures 97 to 105. The Congas part features a repeating rhythmic pattern 'HTSHTTOO' highlighted in red boxes. The Br. part includes chords Am7, Dm7, and E. The Congas part also includes a '4' indicating a four-measure rest or pattern.

Gambar 5: Pola Ritme Tumbao Variasi I pada bagian *Development Section* birama 83 – birama 98

(Sumber: Partitur yang ditranskrip oleh Tere Panjaitan 2021)

Dari notasi diatas terlihat pada birama 5 hingga birama 20 menggunakan pola ritme tumbao variasi I (kotak warna merah). Selanjutnya repetisi pola ritme tumbao variasi I terlihat pada birama 83 hingga birama 98.

c) Bagian *Development Section*

Bagian *development section* terdapat pada birama 29 hingga birama 34 dan birama 107 hingga birama 111. Teknik yang digunakan adalah *heel*, *fingertip/toe*, *slap*, dan *open tone*.

The image shows two systems of musical notation. The first system starts at measure 27 with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is written on a staff with notes and rests, and is accompanied by a Congas part below it. The Congas part consists of a series of rhythmic strokes, with a red box highlighting the pattern 'HTSTHTOO' in the third measure. The second system starts at measure 31 with a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The melody is written on a staff with notes and rests, and is accompanied by a Congas part below it. The Congas part consists of a series of rhythmic strokes, with a red box highlighting the pattern 'HTSTHTOO' in the first measure and 'HTSTHTO' in the second measure.

Gambar 6: Pola Ritme Tumbao Variasi I pada bagian *Development Section* birama 29 – birama 34
(Sumber: Partitur yang ditranskrip oleh Tere Panjaitan 2021)

The image shows two systems of musical notation. The first system starts at measure 105 with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is written on a staff with notes and rests, and is accompanied by a Congas part below it. The Congas part consists of a series of rhythmic strokes, with a red box highlighting the pattern 'HTSTHTOO' in the third measure. The second system starts at measure 109 with a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The melody is written on a staff with notes and rests, and is accompanied by a Congas part below it. The Congas part consists of a series of rhythmic strokes, with a red box highlighting the pattern 'HTSTHTOO' in the first measure and 'HTSTHTO' in the second measure.

Gambar 7: Pola Ritme Tumbao Variasi I pada bagian *Development Section* birama 107 – birama 111
(Sumber: Partitur yang ditranskrip oleh Tere Panjaitan 2021)

Dari notasi diatas terlihat pada birama 29 hingga birama 34 menggunakan pola ritme tumbao variasi I (kotak warna merah). Selanjutnya repetisi pola ritme tumbao variasi I terlihat pada birama 107 hingga birama 111.

d) Bagian *Piano Solo*

Bagian *piano solo* terdapat pada birama 63 hingga birama 70 dan di ulang 1 kali. Teknik yang digunakan adalah *heel, fingertip/toe, slap, dan open tone*.

Gambar 8: Pola Ritme Tumbao Variasi I pada bagian *Piano Solo* birama 63 – birama 70

(Sumber: Partitur yang ditranskrip oleh Tere Panjaitan 2021)

Dari notasi diatas terlihat pada birama 63 hingga birama 70 menggunakan pola ritme tumbao variasi I (kotak warna merah).

2) Pola Ritme Tumbao Variasi 2

Pola ritme tumbao variasi II pada lagu *Necesitas Tu* digunakan di bagian *Development Section, Interlude, Saxophone Solo, dan Coda*.

a) Bagian *Development Section*

Bagian *development section* terdapat pada birama 21 hingga birama 28 dan birama 99 hingga birama 106. Teknik yang digunakan adalah *heel, fingertip/toe, slap, dan open tone*.

2

Development Section

19 Am⁷ Dm⁷

Br.

Congas

HTSTHTOO HTSTHTOO HTSOOTO

23 Am⁷ Dm⁷

Br.

Congas

HTSTHTOO HTSOOTO

2

27 E⁷ Am⁷

Br.

Congas

HTSTHTOO HTSOOTO HTSTHTOO

Gambar 9: Pola Ritme Tumbao Variasi II pada bagian *Piano Solo*
Birama 21 – birama 28
(Sumber: Partitur yang ditranskrip oleh Tere Panjaitan 2021)

Development Section

97 Am⁷ Dm⁷

Br.

Congas

HTSTHTOO HTSTHTOO HTSOOTO

101 Am⁷ Dm⁷

Br.

Congas

HTSTHTOO HTSOOTO

2

105 E⁷ Am⁷

Br.

Congas

HTSTHTOO HTSOOTO HTSTHTOO

Gambar 10: Pola Ritme Tumbao Variasi II pada bagian *Piano Solo*
Birama 99 – birama 106
(Sumber: Partitur yang ditranskrip oleh Tere Panjaitan 2021)

Dari notasi diatas terlihat pada birama hingga birama 34 menggunakan pola ritme tumbao variasi III (kotak warna hijau). Selanjutnya repetisi pola ritme tumbao variasi II terlihat pada birama 99 hingga birama 106.

b) Bagian *Interlude*

Bagian *Interlude* terdapat pada birama 45 hingga birama 55. Teknik yang digunakan adalah *heel, fingertip/toe, slap, dan open tone*.

The image displays a musical score for a piano theme and congas. It is divided into three systems, each with a brass (Br.) staff and a congas staff. The first system starts at measure 43 and ends at measure 50. The second system starts at measure 47 and ends at measure 54. The third system starts at measure 51 and ends at measure 58. The piano theme is written in bass clef for the first system and treble clef for the others. The congas part is written in a simplified notation with 'H' for head and 'O' for open tone. A green box highlights the rhythmic pattern 'HTSTHTOO HTSOOTOO' in the congas part of each system. A box labeled 'piano theme + brass' is placed above the first system. A '2' is written above the congas staff in the second system, indicating a double bar line.

Gambar 11: Pola Ritme Tumbao Variasi II pada bagian *Piano Solo*
Birama 45 – birama 52

(Sumber: Partitur yang ditranskrip oleh Tere Panjaitan 2021)

Dari notasi diatas terlihat pada birama 45 hingga birama 52 menggunakan pola ritme tumbao variasi II (kotak warna hijau).

c) Bagian *Saxophone Solo*

Bagian *saxophone solo* terdapat pada birama 71 hingga birama 78 dan di ulang 1 kali. Teknik yang digunakan adalah *heel, fingertip/toe, slap, dan open tone*.

68 Am⁹ sax solo Am⁹
Br. HTSTHTOO HTSTHTOO HTSOOTOO
Congas

73 E⁷alt Am⁹
Br. HTSTHTOO HTSOOTOO
Congas 2 2

Gambar 12: Pola Ritme Tumbao Variasi II pada bagian *Piano Solo* Birama 71 – birama 78
(Sumber: Partitur yang ditranskrip oleh Tere Panjaitan 2021)

Dari notasi diatas terlihat pada birama 71 hingga birama 78 menggunakan pola ritme tumbao variasi II (kotak warna hijau).

d) Bagian *Coda*

Bagian *coda* terdapat pada birama 123 hingga birama 126. Teknik yang digunakan adalah *heel, fingertip/toe, slap, dan open tone*

121 B° piano theme + brass Am⁷ Am⁷ B°
Br. HTSTHTOO HTSOOTOO
Congas

125 B° Am⁷ Am⁷ E⁷ Am⁷
Br. HTSTHTOO HTSOOTOO
Congas

Gambar 13: Pola Ritme Tumbao Variasi II pada bagian *Piano Solo* Birama 123 – birama 126
(Sumber: Partitur yang ditranskrip oleh Tere Panjaitan 2021)

Dari notasi diatas terlihat pada birama 123 hingga birama 126 menggunakan pola ritme tumbao variasi II (kotak warna hijau).

KESIMPULAN

Basic dari Latin Cuban yang paling populer adalah pola tumbao. Pola tumbao adalah pola dasar permainan conga pada musik salsa. Dalam lagu *Necesitas Tu* terdapat dua jenis variasi pola tumbao yaitu: variasi I dan variasi II. Lagu *Necesitas Tu* karya *Blue Mambo* dapat disimpulkan memiliki 9 (Sembilan) susunan bagian yakni: *intro, main theme, development section, interlude, solo, intro, main theme, development section, dan coda*. Bagian yang memiliki variasi pola ritme tumbao lebih dari satu adalah bagian *development section*. Secara keseluruhan terdapat 4 (empat) teknik yang digunakan pada pola tumbao seperti *heel, fingertip/toe, slap, dan open tone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2010). Resital : jurnal seni pertunjukan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(1), 30–45. <http://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/1688/457>
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>
- Jacoby, B. F. (2003). *A Newbie 's Introduction Conga Drums By*.
- Kusumawati Heni. (2010). *DIKTAT KOMPOSISI 1 UNY*.
- Martini, S. (2017). *ANALISIS MUSIK CALEMPONG (LAGU MUARA TAKUI) DI KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR RIAU.pdf*. 3(3), 527–536.
- moleong, j lexy. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (S. Tjun (ed.); 1st ed.). Remadja Karya CV.
- Mudjilah, H. S. (2010). *Teori Musik 1*. 1–85.
- Nirwanto, B. (2015). aransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pematang. *Jurnal Seni Musik*, 4(1), 29–39.
- Pertout, A. (2008). *THE CONGA DRUM : AND THE CONTRIBUTION OF MASTER DRUMMER*. August 2008.
- Pr, K.-E. (1996). *Ilmu Bentuk Musik* (1st ed.). Pusat Musik Liturgi.
- Ruelas Romo, L. (2020). *Fantasia-Tumbao*. 20. <https://escholarship.org/uc/item/7nw060hw>

Sari, H., Sukmayadi, Y., & Gunara, S. (2017). *Pembelajaran ritmik melalui media alat musik berbasis lingkungan untuk siswa kelas vi di sd.*

Stein, L. (1979). *Structure & Style (Expanded Edition): The Study and Analysis of Musical Forms* (Expanded E).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* (18th ed.). ALFABETA.

Warden, N. (2005). A History of the Conga Drum. *Percussive Notes, February*, 8–15.

Wulandari Rina. (2011). Pengembangan Lagu Untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Dinamika Pendidikan No.2, TA. XVJJJ.*